

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembuatan karya *photobook* dengan judul “Napak Tilas Bambu” dengan artian bekas jejak yang telah dilalui bambu, memiliki kesimpulan bahwa karya ini adalah bentuk fotografi dokumenter dengan menunjukkan visual apa adanya mengenai implementasi bambu yang ada di Dusun Ngadiprono. Mulai dari sejarah, kegunaan dalam kehidupan sehari-hari hingga penggunaan bambu sebagai kerajinan dalam Pasar Papringan. Karya ini dibuat untuk meningkatkan kesadaran akan kegunaan bambu dan mendorong pelestarian setelah mengetahui manfaatnya terutama pada orang yang melihat karya ini.

Proses pembuatan dan pencetakan media buku foto ini telah menerapkan penggunaan *creative media production* yang menggunakan tahapan sesuai alur dalam pembuatan produksi media. Dalam karya juga penulis sudah memperhatikan keterampilan *copywriting* untuk membuat narasi dan *caption*. Pada proses pameran menggunakan media ambient yang masih merupakan pembelajaran dalam *creative media production*. Desainnya menggunakan pembelajaran *design thinking* berupa cermin yang menggunakan hiasan ramah lingkungan dan bingkai bambu sebagai media untuk menarik perhatian dan meningkatkan promosi publikasi pameran. Pembelajaran *introduction to communication foundations* juga diterapkan dalam penggunaan narasi buku foto yang memaksa pembacanya agar mengerti dan melihat apa yang pembaca pahami.

Penerapan pembelajaran etika komunikasi dan komunikasi antarbudaya digunakan sepanjang proses tinggal bersama warga lokal dan mengumpulkan data di Dusun Ngadiprono. Selama berada di Ngadiprono, penulis membangun hubungan dengan warga melalui sikap keterbukaan, empati, dan rasa hormat terhadap tradisi lokal yang ada di

dalam Dusun Ngadiprono, meskipun terdapat perbedaan nilai budaya dan latar belakang. Dalam proses ini, teori komunikasi antarbudaya digunakan sebagai kerangka berpikir yang membantu penulis untuk memahami potensi perbedaan dalam cara berinteraksi, menyampaikan pesan, dan membangun kepercayaan dengan warga.

Teori ini memperkuat kesadaran bahwa perbedaan bahasa, nilai kepercayaan, atau kebiasaan tidak menjadi halangan atau hambatan, tetapi bagian dari komunikasi lintas budaya yang dapat dihadapi dengan sikap saling menghargai dan keinginan untuk belajar. Dengan pendekatan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis berhasil menjalin relasi yang positif dan membangun narasi yang sudah didapatkan dari warga lokal untuk karya dokumenter *photobook* yang dibuat oleh penulis. Diharapkan karya ini dapat mendorong niat dan memotivasi pengunjung Pasar Papringan dan warga sekitar untuk melakukan pelestarian bambu.

Penulis berharap agar karya ini bisa dijadikan pengingat dan dijadikan alat belajar untuk menambah wawasan agar dapat lebih menghargai dan melestarikan bambu. Selain itu, buku foto “Napak Tilas : Bambu” dapat dijadikan contoh sarana media yang efektif untuk melakukan promosi terhadap Dusun Ngadiprono dan Pasar Papringan dengan menggunakan narasi dan foto yang menarik dikemas dengan menggunakan pesan sosial atau budaya yang kuat.

5.2 Saran

Ketika dalam proses pembuatan laporan buku foto “Napak Tilas : Bambu”, pastinya masih banyak kesalahan serta kekurangan. Kesalahan dan kekurangan merupakan hal yang wajar dalam proses pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan kreativitas pembuat karya di masa depan. Maka dari itu, berikut saran dari penulis yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang akan mengerjakan proyek serupa :

5.2.1 Saran Akademis

Bagi Universitas Multimedia Nusantara dianjurkan agar dapat melakukan meningkatkan teori khusus perancangan buku foto dalam mata kuliah serupa seperti *Creative Media Production*, *Visual & Photographic Communication*, serta *Transmedia & Brand Storytelling*. Bertujuan agar dapat memberikan pengetahuan untuk mahasiswa khususnya Ilmu Komunikasi dari mulai teknik menggunakan kamera dan pengambilan foto yang baik, penyusunan tata letak foto serta narasi dalam buku foto yang efektif dan efisien.

Kemudian berkaitan dengan alur dan ketentuan untuk dapat mengikuti tugas akhir proyek kemanusiaan, diharapkan agar metode dan tahapannya dijelaskan lebih detail, jika perlu membuat buku panduan untuk alur, persyaratan, dan penjelasan kumpulan tugas akhir yang akan diambil dengan jelas dan mudah dimengerti.

Perlu adanya juga bimbingan untuk memperlihatkan semua contoh tugas akhir yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara agar saat akan mengambil tugas akhir setidaknya mahasiswa sudah ada bayangan. Hal ini dapat membantu mahasiswa kedepannya untuk memahami alur dan ketika lupa bisa membuka buku panduan berisi contoh agar dapat membantu mempersiapkan proyek tugas akhir dengan lebih baik lagi hasilnya.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi Spedagi dianjurkan untuk memperluas materi edukasi terkait pembuatan kerajinan untuk pengrajinnya. Tak hanya itu disarankan juga untuk melakukan *workshop*, pameran, atau lomba kerajinan supaya dapat menginspirasi pengrajin dan memotivasi mereka untuk membuat kerajinan terutama menggunakan bambu.

Bagi pengelola Pasar Papringan agar dapat mengembangkan

promosi dan memperkenalkan bambu dengan tradisi lokal sehingga dapat menaikkan jumlah pengunjung. Promosi melalui media sosial juga dapat dilakukan secara rutin dengan menggunakan foto dan narasi yang menarik agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Untuk aktivitas dalam pasar juga dapat ditingkatkan seperti mengadakan lomba fotografi atau seminar dalam pasar berhubungan dengan fotografi. Kegiatan lain yang dapat disarankan seperti seminar atau *walking tour* kerajinan bambu. Pihak pasar juga disarankan mengajarkan generasi muda yang berada dalam Ngadiprono untuk melakukan promosi terhadap bambu dan Pasar Papingan serta melakukan kolaborasi dengan konten kreator agar dapat menarik lebih banyak lagi pengunjung.

Bagi pihak mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang akan membuat karya serupa di masa mendatang, dianjurkan untuk melakukan pencarian data dan informasi mengenai topik yang akan diangkat. Lalu membuat rencana waktu dengan baik agar dapat memaksimalkan hasil akhir yang dibuat. Khusus mahasiswa yang akan mengambil kegiatan proyek kemanusiaan revitalisasi desa Ngadiprono dianjurkan untuk mempelajari sedikit tentang budaya yang ada dan menerapkan pembelajaran tentang budaya yang sudah dipelajari agar tidak melakukan aktivitas yang akan merugikan pihak manapun. Mahasiswa juga sangat disarankan agar mencari sponsor, dana tambahan atau cara lain untuk mendukung proses pembuatan proyek.